



Satuan pengawasan internal : Harapan dan realita

Sri Adella Fitri¹, Eficandra², Mega Rahmi³, Sulastrri Caniago⁴, Yosep Eka Putra⁵

^{1,2,3,4} IAIN Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

² Akademi Keuangan dan Perbankan Padang, Sumatera Barat, Indonesia

¹sri.af@iainbatusangkar.ac.id, ²eficandra@iainbatusangkar.ac.id, ³mejarahmi@iainbatusangkar.ac.id,

⁴sulastricaniago@iainbatusangkar.ac.id ⁵yosepekaputra@akbpstie.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Maret 2022

Disetujui 20 Maret 2022

Diterbitkan 25 Maret 2022

Kata kunci:

Pemberdayaan masyarakat, pengembangan pariwisata, Nagari Sitanang

Keywords :

Community empowerment, tourism development, Nagari Sitanang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peranan pengawasan internal pada PTKIN X di Sumatera Barat. Lingkungan kerja pada PTKIN X di Sumatera Barat bisa saja menyebabkan perbedaan pola pikir, cara pandang, nilai-nilai yang diyakini, serta cara seseorang melakukan pekerjaan. Hal ini tentu akan berakibat pada pengawasan yang dilakukan, apakah pelaksanaan pengawasan sesuai dengan yang diharapkan, atau sebaliknya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan survey. Peneliti menggali informasi melalui wawancara secara mendalam dari responden-responden (in depth interview). Hasil yang diperoleh pengawasan telah dilakukan dalam berbagai tahapan, mulai dari sosialisasi sampai kepada tahapan pelaksanaan secara menyeluruh. Pengawasan dilakukan dengan mengkombinasikan pola Preventive audit dengan post audit. Pelaksanaan pengawasan di PTKIN X terlaksana dengan adanya dukungan pimpinan dalam berbagai aspek, mulai dari kelengkapan struktur, kelengkapan sarana dan prasarana, pengembangan SDM yang maksimal dan keleluasaan dalam pengembangan program pengawasan. Satuan Pengawasan Internal akan menjadi organ yang berfungsi penuh ketika semua element telah memahami arti keberadaan pengawasan, tanpa adanya kesenjangan penilaian atas tugas dan fungsi Satuan Pengawasan Internal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of internal control at PTKIN X in West Sumatra. The work environment at PTKIN X in West Sumatra can cause differences in mindsets, perspectives, values that are believed to be, and the way a person does work. This will certainly result in the supervision carried out, whether the implementation of supervision is as expected, or vice versa. The type of research conducted is field research using a survey approach. Researchers dig up information through in-depth interviews of the respondents (in-depth interviews). The results obtained from the supervision have been carried out in various stages, starting from socialization to the overall implementation stage. Supervision is carried out by combining the pattern of Preventive audit with post audit. The implementation of supervision at PTKIN X is carried out with the support of the leadership in various aspects, ranging from completeness, completeness of facilities and infrastructure, maximum human resource development and flexibility in the development of supervision programs. The Internal Supervision Unit will become a functioning organ when all elements have understood the meaning of the existence of supervision, without any supervision over the duties and functions of the Internal Audit Unit.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang artinya memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. (KBBI:2009). Pendidikan lebih lanjut terlaksana di Perguruan Tinggi, sehingga pendidikan di perguruan tinggi merupakan proses akhir yang akan dijalankan oleh peserta didik (mahasiswa) sebelum memasuki dunia kerja. Perguruan tinggi merupakan suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan yang lebih spesifik karena multi sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output dan outcome yang telah disusun sesuai dengan visi, dan misi suatu perguruan tinggi.

Sumatera Barat merupakan propinsi yang kaya akan khasanah ilmu, budaya dan keindahan alam. Sumatera Barat juga merupakan rujukan pendidikan untuk wilayah sekitarnya. Sumatera Barat memiliki tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Pengelolaan perguruan tinggi membutuhkan unit-unit pengelola yang menjalankan sistem akademik dan non akademik, salah satu unit yang penting di perguruan tinggi adalah Satuan Pengawasan Internal (SPI).

Satuan Pengawasan Internal (SPI) terbentuk atas dorongan diberlakukannya PMA No.25 Tahun 2017 tentang Satuan Pengawasan Internal (SPI). PMA ini mewajibkan bahwa setiap PTKN dibawah Kementerian Agama untuk membentuk SPI sebagai salah satu unit yang akan membantu rektor dalam melakukan pengawasan non akademik. Terbentuknya SPI tidak serta merta hanya sebagai unit yang melengkapi pada organisasi kerja di perguruan tinggi. Dasar berbagai temuan yang terjadi dari berbagai pemeriksaan yang dilakukan baik oleh BPK, IRJEN dan lainnya, menuntut agar PTKN lebih jelas dan nyata dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan anggaran di PTKN itu sendiri. Banyaknya jumlah satker dibawah Kementerian Agama membuat optimalitas pengawasan yang dilakukan oleh IRJEN perlu lebih dikembangkan. Dengan terbentuknya PMA khusus untuk SPI merupakan jawaban agar optimalisasi pengawasan terhadap pengelolaan anggaran lebih tercapai.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, salah satu tugas SPI adalah melakukan audit internal. Audit internal dapat dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Preventive audit meliputi pencegahan, pengawasan dan pengendalian mulai dari penelahan ToR dan RAB kegiatan sampai sebelum penyusunan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Sedangkan post audit merupakan pencegahan, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dan pelaporan.

Preventive audit dilakukan agar PTKIN mendapat jaminan yang memadai atas kepatuhan pelaksanaan tatakelola anggaran terhadap berbagai aturan dan ketentuan sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran negara.

PTKN X merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan islam yang ada di Sumatera Barat. SPI di PTKN X terbentuk sejak tahun 2014 dengan struktur yang belum dilengkapi, karena hanya terdiri dari kepala SPI. Hingga Tahun 2019 SPI PTKIN X memiliki 2 anggota SPI dalam membantu menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya. Sejalan dengan tuntutan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, keberadaan SPI semakin diperkuat dengan dikeluarkannya PMA No. 25 Tahun 2017 tentang Satuan Pengawasan Internal, dimana setiap perguruan tinggi harus membentuk Satuan Pengawasan Internal sebagai perpanjangan tangan Rektor dalam melakukan pengawasan non akademik. Kehadiran SPI di PTKN X memberikan keunikan dan warna yang berbeda bagi PTKN X itu sendiri. Sejalan dengan perkembangannya keberadaan SPI masih menjadi pertanyaan besar, sejauh mana SPI telah berperan dalam melaksanakan pengawasan sehingga dapat meminimalisir temuan dalam pemeriksaan eksternal. Hal ini menjadi suatu kajian menarik dalam penelitian ini, sehingga fakta-fakta yang ada dapat menyeruak kepermukaan untuk memperlihatkan peran dan fungsi SPI, apakah telah sesuai antara harapan dengan realita yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala dan anggota SPI PTKN X terkait dengan peran SPI di PTKN X dan dilanjutkan Focus Group Discussion (FGD) dengan beberapa narasumber yang berkaitan langsung dengan penelitian ini diantaranya dengan pimpinan PTKN X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SPI PTKIN X telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai unsur pengawasan yang selalu mendampingi Rektor dalam hal yang berkaitan dengan non akademik. SPI PTKIN X telah melakukan peran pengawasan dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai ke tahap pertanggung jawaban. SPI PTKIN X merupakan salah satu penentu dalam proses pencairan anggaran, karena semua proses pencairan anggaran yang dilakukan berawal dari hasil telaah yang dilakukan oleh SPI PTKIN X. Hasil telaah SPI merupakan acuan bagi pimpinan dalam mengambil keputusan apakah pencairan anggaran

ini dapat disetujui atau tidak. Sehingga dalam menyikapi pemeriksaan dari pihak eksternal SPI selalu melakukan pendampingan, dan SPI dapat mempertanggungjawabkan pengawasan yang telah dilakukan secara internal. SPI juga melakukan pengawasan terhadap laporan perjalanan dinas dan mekanisme pembayaran tunjangan kinerja, bagi yang tidak atau belum melaporkan Laporan Kegiatan Harian, maka SPI akan menagih laporan tersebut, sehingga pembayaran tunjangan kinerja akan ditunda sampai laporan diserahkan. Dalam menjalankan perannya, SPI juga telah melakukan berbagai peningkatan kapasitas SDM yang dimiliki melalui berbagai kegiatan Bimtek, diantaranya bimtek barjas, bimtek untuk kepala SPI dalam memperoleh gelar PIA (Public Internal Auditor). Untuk mewujudkan pola kerja tersebut tidak lepas dari pemahaman pimpinan dan kuatnya dukungan atas keberadaan SPI yang membantu pimpinan dan melakukan pengawasan dalam bidang non akademik. Sesuai dengan motto pimpinan di PTKIN X terhadap SPI bahwa "SPI dibesarkan" sangatlah cocok untuk membangun kultur budaya terbiasa dalam pengawasan bagi PTKIN yang baru memiliki SPI sebagai organ baru di perguruan tinggi.

SPI PTKIN X dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasannya juga menitik beratkan pada post audit. Pengawasan dilakukan pada saat kegiatan telah dilaksanakan dan telah menyerahkan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Mekanisme yang dilakukan adalah dengan menentukan sample yang akan dipilih. Artinya disamping pengawasan sebelum kegiatan berlangsung, proses pengawasan setelah kegiatan berlangsung juga dilakukan oleh SPI PTKIN X.

PTKIN X menjalankan tugas dan fungsinya dengan menerapkan metode *preventive audit* untuk semua anggaran yang akan dicairkan terkait anggaran untuk kegiatan/program dan post audit dengan pola pengambilan sample.

KESIMPULAN

Melihat peran SPI di PTKIN Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa SPI dapat menjalankan perannya secara maksimal jika mendapatkan berbagai dukungan baik secara moril maupun materil. Dukungan moril di sini adalah dukungan dari pimpinan dan semua pihak, sehingga peran SPI dapat berjalan dengan maksimal, hal ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti dukungan dari pimpinan tertinggi, melengkapi aturan-aturan penguat dalam menjalankan tugas SPI, memperkuat kedudukan SPI secara hukum, seperti dalam STATUTA dan Ortaker. Sedangkan bentuk penguatan materil didasari dengan dukungan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana kerja dalam mendukung pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh SPI. Dukungan lain adalah ketersediaan anggaran untuk SPI. Sebagai organ baru SPI membutuhkan berbagai bentuk pelatihan dan bimbingan teknis yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi SPI sebagai pengawasan. Hal ini diperlukan karena background personal SPI yang sebagian besar tidak sejalan dengan tugas dan fungsi yang dilakukan, sehingga perlunya dukungan dana terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas SPI dapat diikuti secara menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. Yogyakarta: DANI.
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Amrizal, CFE. (2004). *Pencegahan dan pendeteksian kecurangan oleh internal auditor*. Jakarta. Arens, Alvin A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Arens, A. A., R. J. Elder., M. S. Beasley. (2013). *Auditing and Insurance Services*. 12th Edition. Pearson Education.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. (2008). *Modul Fraud Auditing*. Edisi Kelima. Pusdiklatwas BPKP. Bogor
- Boynton, William C, and Johnson, Raymond N. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*. 8th edition. John Wiley & Sons Inc. United States of America.

- COSO. (2013). *Internal Control-Integrated Framework: Executive Summary*. North Carolina. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. 2017. Pedoman *Preventive audit* Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.
- Ety Meikhati, Istiyawati Rahayu. (2015) Peranan Audit Internal Dan Pencegahan *Fraud* Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta). *Jurnal Paradigma Vol. 13, No. 01*
- Fanani, Zaenal, Hanif, R. A, dan Subroto, B. (2008). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 5: 140-155*.
- Ghozali, Imam. (2006). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hall, James A. (2009). *Accounting Information Systems*. Salemba Empat. Jakarta.
- Helti Nur Aisyiah dan Fahri Ali Ahzar.(2017).Ex ante audit sebagai upaya pencegahan *fraud*.*Jurnal Akuntansi Vol 9, No 1, Oktober 2017, 54-64*
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Kencana. Jakarta
- Hopwood, (1974). *Accounting dan behaviour. Accounting age book.A Wheaton and Company*.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs dan Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360*.
- Kalbers, Lawrence P., dan Fogarty, Timothy J. (1995). *Professionalism Its Consequences: A Study of Internal Auditors.Auditing: A Journal of Practice*. Vol. 14. No. 1: 64-86.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Andi. Yogyakarta
- Kementerian Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Pedoman *Preventive audit* Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.
- Khikmah, Siti Noor. (2005). Pengaruh Profesionalisme terhadap Keinginan Berpindah dengan Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Sebagai variabel Intervening.
- Kumaat, Valery G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Elizabeth Tiur dan Fidelis Apriani. (2012). Evaluasi Pengendalian Intern pada Siklus Penggajian dan Kepegawaian untuk Menentukan Resiko *Fraud* (Studi Kasus PT World Yamatex Spinning Mills). Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Bandung.
- Mautz, R.K. dan Sharaf, H.A. (1961). *The Philosophy of Auditing. American Accounting Association*.
- Rick Antle. (1984). *Auditor Independence*. Journal of Accounting Research.
- Robbins, P. Stephen. (2003). *Organization Behaviour : Concept, Controversies, Applications*. Seventh Edition. Prentice Hall Inc.
- Romney, B. Marshall., P. H. Steinbart. (2015). *Accounting Information System*. Thirteenth Edition. Global Edition. Pearson: England.
- Susanto, Azhar (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung

- Tuanakota. (2010). Akuntansi Forensic dan Audit Investigatif. Edisi 2. Salemba Empat. Tuanakotta, Theodorus M. 2013. Audit berbasis ISA (*International Standards on Auditing*).Salemba Empat. Jakarta
- Tugiman, Hiro. (2006). Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius
- Tunggal, Amin Widjaja. (2012). *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Harvarindo. Jakarta The Institute of Internal Auditors (IIA). (2009). *Internal Auditing and Fraud*. IPPF.
- Theresa Festi T Andrea, Riska Natariasari. (2014) Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan di Pekanbaru). JOM FEKON Vol.1 No. 2
- Triandis, H.C. (1971). Attitudes dan Attitudes Change. Jhon Waley dan Sons, Inc, New York.
- Valery G Kumaat. (2013). *Internal Audit*. Erlangga. Jakarta.
- Wibowo, Herman. (2013). *Manajemen K inerja*. Rajawali. Jakarta